

Pembinaan Wawasan Wisata Edukasi dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Menggunakan *Community-Based Tourism* di Desa Sumberagung, Ngantang

Dwi Wulandari^{1*}, Putra Hilmi Prayitno¹, Abdul Rahman Prasetyo², Fuad Indra Kusuma³, Sefira Oktavia Anggraeni¹, Linda Agustin Ningrum¹, Dela Refi Novi Saputri¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

³Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

*Corresponding email: dwi.wulandari.fe@um.ac.id

Abstrak

Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang besar di Kecamatan Ngantang, terutama Desa Sumberagung, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan kerajinan memiliki potensi yang sama. Meskipun demikian, produk-produk masyarakat Desa Sumberagung biasanya dijual begitu saja tanpa menambah nilai tambahan. Padahal, masyarakat lokal memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan nilai tambahan jika mereka dapat memanfaatkannya dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebab sektor pariwisata terus berkembang setiap tahunnya, hal tersebut dapat dioptimalkan dengan menggabungkannya dengan sektor lain. Jadi, adaptasi dengan pariwisata di berbagai bidang yang ada di Desa Sumberagung yang disukai masyarakat lokal akan memberikan nilai tambah bagi mereka. Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi dengan mengajarkan kemampuan untuk mengadaptasi sektor pariwisata dan mengelola wisata edukasi serta menciptakan inovasi bisnis yang menguntungkan masyarakat lokal. Hasil yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah menciptakan peluang bisnis dalam mengembangkan potensi desa untuk pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci— Pengembangan Ekonomi Lokal, Pariwisata Berkelanjutan, Pariwisata Berbasis Komunitas

Abstract

The local community can utilise the great potential of Ngantang Sub-district, especially Sumberagung Village, to increase their income. The agriculture, livestock, trade and handicraft sectors have the same potential. However, the products of the people of Sumberagung Village are usually sold without adding any additional value. In fact, the local community has enormous potential to generate additional value if they can utilise it well to improve community welfare. As the tourism sector continues to grow every year, it can be optimised by combining it with other sectors. So, adaptation with tourism in various fields in Sumberagung Village that is favoured by the local community will provide added value for them. Therefore, researchers offer a solution by teaching the ability to adapt the tourism sector and manage educational tourism and create business innovations that benefit local communities. The results that have been achieved in this community service activity are creating business opportunities in developing village potential for sustainable tourism.

Keywords— Local Economic Development, Sustainable Tourism, Community-Based Tourism

1. PENDAHULUAN

Tingginya minat masyarakat untuk melakukan wisata alam disela rutinitas baik dalam pekerjaan maupun pendidikan memberikan dampak positif bagi masyarakat di pedesaan dengan potensi alam yang melimpah. Adanya hubungan antara tingkat minat yang tinggi dan masyarakat lokal dalam mewujudkan perubahan ini dengan memberikan pengaruh dalam pembangunan desa untuk menciptakan beberapa modifikasi dalam

menciptakan desa wisata khususnya wisata edukasi. Dengan adanya modifikasi ini memungkinkan untuk masyarakat lokal meningkatkan pendapatan hingga kesejahteraan yang disebabkan dengan adanya kegiatan baru, seperti dalam sektor pariwisata (Walkowski et al., 2019). Kearifan lokal yang masih kental akan menjadi nilai tambah untuk wisata edukasi di Desa Sumberagung, Ngantang. Selain itu, wisata edukasi menyoroti pentingnya integrasi budaya dalam meningkatkan daya saing inti tujuan pariwisata (Liu, 2019).

Pembangunan visi pariwisata edukasi melibatkan mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan dan pariwisata untuk menciptakan model yang komprehensif dan berkelanjutan. Visi ini harus menekankan sinergi antara industri dan akademisi, menumbuhkan kompetensi profesional dan kemampuan belajar diantara siswa maupun pengunjung (Liu et al., 2022). Memasukkan pariwisata edukasi ke pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan domain pembelajaran kognitif, efektif, dan psikomotorik memberikan pendidikan yang holistik (Indrawati, 2023). Disisi lain, wisata edukasi juga memainkan peran penting dalam mengaktifkan pasar tenaga kerja dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan menciptakan peluang kerja baru, seperti dalam berbagai studi sosial-ekonomi (lastremaska, 2020).

Wisata Edukasi merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki ciri unik yang menjadikannya lokasi wisata dengan daya tarik fisik dan kehidupan sosial, serta budaya yang ada pada masyarakat setempat (Sanjaya, 2018:92). Selain itu, dengan adanya desa wisata berbasis *Community Based Tourism* akan menciptakan lapangan kerja dan menjadi solusi inovatif dalam mempertahankan dan mengenalkan mengenai kearifan lokal, sosial, budaya, dan potensi alam yang ada. Sebab, *Community Based Tourism (CBT)* merupakan ketika masyarakat lokal memiliki kendali yang cukup untuk mengelola pengembangan dan mengikuti seluruh proses mulai dari awal hingga akhir, dan tindakan yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat lokal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa CBT merupakan sebuah pariwisata yang dilaksanakan dan dikelola oleh masyarakat lokal atau komunitas lokal yang ada di wilayah pedesaan (Aris Anuar & Mohd Sood, 2017).

Kepemimpinan dan keterlibatan lokal adalah pendorong penting untuk CBT yang sukses, seperti yang telah dilakukan oleh Komunitas Sapphaya di Thailan, dimana revaluasi warisan budaya dan aset lokal telah mengarah pada praktik pariwisata berkelanjutan (Thananusak & Suriyankietkaew, 2023). Ekowisata di Kamboja menunjukkan bahwa meskipun dapat memberikan peluang ekonomi dan melestarikan sumber daya alam, itu juga membutuhkan pengelolaan yang cermat untuk menghindari dampak negatif pada budaya dan sumber daya lokal (Kim et al., 2019).

Desa Sumberagung merupakan salah satu desa di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang dengan luas wilayah yang mencapai 756.688 Ha. Dengan potensi yang melimpah baik di sektor pertanian, peternakan, hingga pedagang. Dengan banyaknya potensi tersebut, di wilayah Desa Sumberagung terdapat beberapa organisasi masyarakat seperti KUD, Koperasi Wanita, dan BUMDES untuk

pengembangan potensi yang ada. Beberapa potensi yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Sumberagung adalah produksi batik dan produk kopi. Hal ini terbukti dengan beberapa penghargaan yang dikantongi sebagai produsen batik baik dalam tingkat kabupaten maupun provinsi (Anggraeni, 2018). Namun, potensi yang besar akan sia-sia jika tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Ini karena masyarakat sering menjual hasil pertanian dan kerajinan secara instan tanpa menambah nilai pada produk, padahal potensi yang besar akan memberikan nilai yang lebih besar kepada masyarakat. Seperti adanya pendekatan untuk mengelola potensi yang ada, seperti menggabungkan industri pertanian, peternakan, dan kerajinan dengan industri pariwisata dengan memanfaatkan *Community Based Tourism* agar pengembangan dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam pengembangan pada sektor pariwisata membutuhkan pemetaan dan identifikasi potensi alam yang ada di Desa Sumberagung yang nantinya akan mendorong masyarakat, kelompok sadar wisata, dan pemerintah setempat untuk mengembangkan potensi wisata tersebut. Pemetaan objek wisata guna mengetahui cakupan luas lokasi, objek wisata hingga potensi wisata (Sugiarto, Sofyan, Jayadianti, & Wibowo, 2020). Sebab, pengembangan potensi wisata di Desa Sumberagung perlu konsep pengembangan wisata berkelanjutan untuk pengoptimalan pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Sumberagung.

2. METODE

Dari serangkaian permasalahan yang ada, maka tercipta sebuah inovasi ataupun program yang ditawarkan terkait potensi yang tinggi di Desa Sumberagung, Ngantang, Kabupaten Malang yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan potensi yang dimiliki desa baik dari potensi alam hingga kebudayaan, apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat lokal. Pengabdian ini menekankan pada upaya pengembangan potensi desa yakni mensosialisasikan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi desa dalam penciptaan wisata edukasi. Sehingga, potensi yang ada tidak hanya menciptakan sebuah produk jual tetapi juga ada pengembangan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam mengatasi permasalahan kegiatan PKM mengambil jalan dengan melakukan metode *focus group discussion* (FGD) dan pendampingan. FGD sendiri terdiri dari empat jenis kegiatan, antara lain: (1) Persiapan FGD, (2) Pelaksanaan FGD yang terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat, (3) Pendampingan, dan (4) Implementasi. Pada kegiatan pertama adalah

persiapan yang bertujuan untuk koordinasi antara ketua dan pengurus di Desa Sumberagung, Ngantang untuk mencari jadwal yang sesuai dengan peserta PKM. Setelah jadwal sudah ditentukan, selanjutnya adalah kegiatan FGD yang disambung dengan kegiatan sosialisasi guna memberikan pemahaman awal kepada peserta sebelum peserta mengikuti kegiatan pembinaan. Kemudian, peserta akan diberikan materi mengenai permasalahan, dampak, dan solusi bagi masyarakat terkait adanya wisata edukasi pada masyarakat, serta mengenai pemahaman mengenai pengelolaan *platform digital* sebagai wadah untuk strategi pemasaran dan promosi terkait wisata edukasi di Desa Sumberagung, Ngantang. Kegiatan pembinaan dilakukan secara *round table* agar peserta lebih mudah dalam memahami dengan berbagai penyajian materi menggunakan layar LCD dan *Power Point (PPT)*. Kemudian, dilakukan kegiatan pendampingan yang dilakukan pada masing-masing kelompok yang telah terbentuk untuk merancang strategi dan inovasi dalam pengelolaan wisata edukasi.

Dari penyajian materi yang telah dilakukan dengan metode pendampingan guna untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat, serta kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung dengan melakukan kunjungan langsung oleh tim pengabdian selama 2 hari, selain itu juga diadakan pendampingan secara *online via whatsapp*. Pada tahap akhir merupakan implementasi dalam menerapkan rancangan hasil diskusi pada daerah yang terpilih sesuai dengan kesepakatan yang pada akhirnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan pelaksanaan pengelolaan wisata edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian yang terdiri dari FGD dan Pendampingan pada masyarakat adalah menciptakan sebuah peluang inovasi pada sektor pariwisata dari adanya potensi yang dimiliki Desa Sumberagung. Kegiatan awal yang dilakukan pada ialah melakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi keadaan dan melakukan koordinasi terkait pelaksanaan FGD hingga tersusunnya jadwal kegiatan yang telah disepakati. Sebelum kegiatan FGD dilakukan, tim PKM melakukan pembagian tugas selama kegiatan pengabdian berlangsung untuk memudahkan koordinasi.

Dengan persiapan yang sudah matang, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi materi terkait dengan permasalahan, dampak, dan solusi bagi masyarakat dengan potensi desa yang tinggi dan adanya pengelolaan wisata edukasi merupakan langkah penting dalam upaya

memaksimalkan manfaat dari potensi yang dimiliki. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diajak untuk memahami berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam pengembangan wisata edukasi, seperti isu lingkungan, dan dampak sosial, dan tantangan dalam menjaga keberlangsungan sumber daya alam. Selain itu, dalam sosialisasi ini juga membahas mengenai dampak positif dan negatif dari pengelolaan wisata edukasi.



Gambar 1. Kegiatan *Focus Group Discussion*

Dampak positifnya meliputi peningkatan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya lokal. Namun, masyarakat juga perlu mewaspadaikan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, perubahan sosial, dan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan. Solusi yang ditawarkan dalam sosialisasi ini berfokus pada pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan. Masyarakat diajarkan bagaimana pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terukur, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan *community based tourism* menjadi salah satu solusi, dimana masyarakat desa berperan aktif dalam setiap tahap pengembangan wisata, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan.

Perencanaan dan pengelolaan wisata edukasi berkelanjutan menggunakan *community based tourism* yang melibatkan masyarakat desa guna meningkatkan wawasan dalam pengembangan potensi desa yang ada. Dalam program ini, masyarakat desa diberdayakan untuk memahami dan mengelola sumber daya alam serta budaya yang dimiliki secara bijaksana, sehingga dapat menarik minat wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan potensi yang tinggi, masyarakat dapat menciptakan inovasi dalam pengembangan wilayah pada sektor pariwisata. Sebab, masyarakat hanya mengembangkan produk siap jual dari potensi yang ada dan belum ada pengembangan pengalaman wisata yang unik dan autentik dari potensi yang ada.

Adanya FGD ini memberikan pandangan baru bagi masyarakat. Diskusi yang intensif dan interaktif memungkinkan masyarakat untuk berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan merencanakan strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi wisata edukasi. Harapan baru pun tercipta melalui sektor pariwisata yang dikelola dengan prinsip berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat lokal. Melalui FG, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengembangan wisata di desanya.

Pada minggu selanjutnya, terdapat FGD mengenai perencanaan dan pengelolaan platform digital sebagai wadah pemasaran dan promosi dalam meningkatkan visibilitas wisata edukasi. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diperkenalkan dengan berbagai strategi digital yang efektif untuk memasarkan dan mempromosikan wisata edukasi secara luas. Masyarakat diajarkan tentang pentingnya memiliki kehadiran online melalui penggunaan media sosial, dan platform pemasaran lainnya. Selain itu, mereka diberikan pemahaman mengenai cara membuat konten menarik yang dapat menarik perhatian calon wisatawan. Pengelolaan platform digital ini juga mencakup pengetahuan tentang optimisasi mesin pencari, dan analisis data untuk memahami perilaku pengunjung. Dengan demikian, masyarakat dapat mengukur efektivitas strategi pemasaran mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Melalui sosialisasi, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran wisata edukasi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Setelah adanya FGD yang dilakukan dengan masyarakat lokal adalah diskusi dan pendampingan pada kelompok-kelompok yang sudah terbentuk dalam rangka melakukan perencanaan dan pengelolaan wisata edukasi yang dilihat dari potensi yang dimiliki oleh desa. Dari berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat desa

sudah melakukan perencanaan terkait pengembangan wisata edukasi, seperti dalam pengembangan wisata edukasi pembuatan batik. Serta dengan adanya kerjasama dengan seluruh pihak berpotensi tercapainya pariwisata berkelanjutan dan mengatasi masalah kebutuhan masyarakat dan mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Sumberagung, Ngantang.

4. SIMPULAN

Dengan potensi desa yang tinggi memiliki potensi untuk berkembang pada sektor pariwisata yaitu wisata edukasi menggunakan *community based tourism* (CBT) yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal dapat mengembangkan destinasi wisata edukasi yang menarik dan berkelanjutan. Pendekatan CBT juga memungkinkan masyarakat desa untuk berperan aktif dalam perencanaan, pengelolaan, hingga pengembangan wisata. Selain itu, wisata edukasi dengan CBT dapat mendorong pelestarian budaya lokal dan lingkungan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para wisatawan.

Hal ini terjadi di Desa Sumberagung, Ngantang, Kabupaten Malang yang memiliki potensi alam dan kebudayaan yang baik. Akan tetapi, masyarakat lokal masih belum mengoptimalkan potensi yang ada pada sektor lain. Masyarakat lokal hanya berfokus pada penciptaan produk dari potensi desa yang ada, seperti bagi pembuatan batik, pertanian, dan peternakan. Sedangkan, masyarakat dapat melakukan pengembangan pada sektor pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas dalam memanfaatkan potensi yang ada. Oleh karena itu melalui program sosialisasi berbentuk *focus group discussion* (FGD) dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Negeri Malang diharapkan dapat menciptakan sebuah inovasi industri di Desa Sumberagung yang didukung oleh sumber daya manusia (SDM) dan teknologi yang mumpuni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan secara maksimal tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait. Kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang memberikan dana dalam kegiatan ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa dan perangkat Desa Sumberagung, serta masyarakat Desa Sumberagung yang telah berpartisipasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Anuar, A. N., & Mohd Sood, N. A. (2017). Community based tourism: Understanding, benefits and challenges. *Journal of Tourism & Hospitality*, 6(1). doi:10.4172/2167-0269.1000263
- Iastremaska, O. (2020). Educational tourism as a basis for the growth of economic activity of the labor market. doi: 10.30837/2522-9818.2020.11.097
- Indrawati, E. (2023). Application of the educational tourism concept to the design of the eco-park science center. *The Journal of Synergy Landscape*, doi: 10.25105/tjssl.v2i2.16254
- Kim, Marin., ie Yi., Cirella., & Giuseppe T. (2019). Sustainable Transformative Economy: Community-Based Ecotourism. *Sustainability*, doi: 10.3390/SU11184977
- Liu. Xun-yi., De, Xian., Liu., & Deng, A. (2022). Curriculum construction and practice of tourism marketing based on industry-university cooperation. *Frontiers in Educational Research*, doi: 10.25236/fer.2022.052001
- Liu, Ying. (2019). A Study on Construction of Brand Image for Cultural Tourism Based on Visual Grammar --- Taking the Brand Image of "Mystery" of Xiangxi as an Example. doi: 10.1051/ITMCONF/20192503003
- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *JUMPA*, 5(1), 97-110.
- Sugiarto, M., Sofyan, H., Jayadianti, H., & Wibowo, R. (2020). Mapping of village tourism potential in the framework of implementing community-based tourism. *PSS*, 1(1), 218-229.
- Thananusak, Trin., Suriyankietkaew, Suparak. (2023). Unpacking key sustainability drivers for sustainable social enterprises: A community-based tourism perspective. *Sustainability*, doi: 10.3390/su15043401
- Walkowski, M. d., Pires, p. d., & Tricarico, L. T. (2020). Community-based tourism initiative and their contribution to sustainable local development. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship (JoSTE)*, 1(1), 55-67. doi:https://doi.org/10.35912/joste.v1i1.198